

**SKEMA PENELITIAN**

**SKEMA E**

**LAPORAN PENELITIAN**



**PENYUSUNAN PEDOMAN LATIHAN KESIAPSIAGAAN  
MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN PADA BANGUNAN  
KAMPUS**

**TIM PENELITIAN:**

Ketua : Taqwa Putra Budi P.S., S.E., M.M (160031)  
Anggota : Firdaus Surya Apiandi (2234500045)  
Muhammad Shafar Nur Rahman (2234500110)

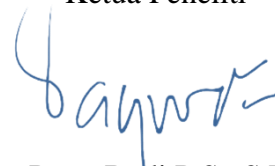
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUDI LUHUR  
AGUSTUS 2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Penyusunan Pedoman Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran di Lingkungan Kampus
2. Bidang Penelitian : Kebencanaan
3. Skema Penelitian : Skema E
4. **Ketua Peneliti**
  - a. Nama Lengkap : Taqwa Putra Budi P.S., S.E., M.M
  - b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 160031/ 0316059204 / 6833071
  - c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
  - d. Program Studi : Manajemen Bencana
  - e. Nomor HP : 082298635140
  - f. Alamat e-mail : [taqwa.putra@budiluhur.ac.id](mailto:taqwa.putra@budiluhur.ac.id)
5. **Anggota Peneliti**
  - a. Nama Lengkap : -
  - b. NIP/NIDN/ID-SINTA : -
  - c. Jabatan Fungsional : -
6. **Anggota Peneliti Mahasiswa**
  - a. Nama Lengkap : Firdaus Surya Apiandi
  - b. NIM : 2234500045
6. **Anggota Peneliti Mahasiswa**
  - a. Nama Lengkap : Muhammad Shafar Nur Rahman
  - b. NIM : 2234500110
7. Biaya Penelitian : Rp. 5.000.000,-

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jakarta, 25 Agustus 2023  
Ketua Peneliti



Dr. Ir. Arief Wibowo, M.Kom.  
NIP: 020004

Taqwa Putra Budi P.S., S.E., M.M  
NIP: 160031

Menyetujui,

Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Krisna Adiyarta M. P.hD  
NIP: 890001

## **RINGKASAN**

Koordinasi dan penanganan yang cepat, tepat, efektif, efisien, terpadu, dan akuntabel diperlukan dalam penanggulangan bencana agar dampak yang ditimbulkan dapat dikurangi. Situasi dan kondisi seperti ini disebabkan oleh belum terciptanya mekanisme kerja tanggap darurat yang baik. Koordinasi dan kolaborasi melalui peran pentahelix dalam penanggulangan bencana dapat mengurangi kegagapan dalam penanganan dan ketidakjelasan informasi dalam kondisi darurat bencana yang kemudian dapat menghambat dalam penanganan kondisi darurat bencana. Bentuk peran akademisi dalam kolaborasi pentahelix adalah melakukan advokasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penanggulangan bencana di kalangan masyarakat umum. Akademisi dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik melalui konferensi, seminar, dan kerja sama penelitian. Kolaborasi ini dapat mendorong kolaborasi lintas sektor dan lintas disiplin dalam menghadapi bencana. Salah satu program yang dapat dilaksanakan adalah peningkatan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Dengan demikian, perlu adanya pedoman latihan kesiapsiagaan menghadapi bencana, terutama pada bangunan gedung kampus yang rawan pada bahaya kebakaran. Pedoman yang diperlukan adalah yang dapat digunakan sebagai acuan bersama di lingkungan kampus. metode yang digunakan dalam penyusunan pedoman ini adalah metode penelitian yuridis normatif dan yuridis empiris yang dikaji secara holistik kontekstual progresif. Holistik digunakan karena peraturan-peraturan yang ada maupun yang akan dibuat harus dikaji titik tautnya dengan peraturan dan aspek-aspek yang lain, terutama untuk melihat apakah kelemahan dan kekuatan peraturan yang ada ketika diimplementasikan pada kondisi nyata.

Kata kunci: pedoman, latihan kesiapsiagaan, kebakaran, bangunan kampus

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nyalah Laporan Akhir Penelitian “Penyusunan Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Kebakaran pada Bangunan Kampus” dapat diselesaikan tepat waktu. Output dari kajian ini sebagai panduan dalam rangka peningkatan kesiapsiagaan menghadapi bencana khususnya pada bencana kebakaran gedung di lingkungan kampus.

Laporan Akhir penelitian ini berisi mengenai tahapan manajemen kesiapsiagaan bencana sebagai bentuk latihan koordinasi, komunikasi dan evakuasi. pedoman ini disusun untuk penyelenggaraan latihan yang melibatkan multipihak serta digunakan untuk membangun dan menyempurnakan system kesiapsiagaan sekaligus meningkatkan keterampilan dalam koordinasi serta pelaksanaan operasi penanggulangan bencana.

Jakarta, 25 Agustus 2023

Hormat Kami,

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

LAPORAN PENELITIAN.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN .....	3
KATA PENGANTAR .....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	8
DAFTAR GAMBAR .....	7
DAFTAR LAMPIRAN.....	8
BAB 1     PENDAHULUAN.....	9
1.1    Latar Belakang .....	9
1.2    Perumusan Masalah.....	10
1.3    Tujuan Penelitian.....	10
1.4    Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2     TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1    Definisi Latihan Kesiapsiaaan.....	12
2.2    Jenis Latihan Kesiapsiagaan.....	12
BAB 3     METODOLOGI PENELITIAN .....	14
BAB 4     HASIL DAN ANALISA.....	16
4.1    Manajemen Kesiapsiagaan Bencana .....	16
4.1.1    Tahap Perencanaan.....	16
4.1.2    Tahap Persiapan .....	18
4.1.3    Tahap Pelaksanaan .....	19
4.1.4    Tahap Evaluasi dan Rencana Perbaikan .....	20

4.2	Latihan Evakuasi Mandiri Bencana Kebakaran Gedung.....	20
4.3	Latihan Evakuasi Kebakaran di dalam Gedung Kampus Bertingkat .....	22
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	25
5.1	Kesimpulan.....	25
5.2	Saran .....	25
DAFTAR PUSTAKA	.....	26
Lampiran 1.	Realisasi Biaya .....	27
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian .....	28
Lampiran 3.	Biodata Peneliti .....	29
Lampiran 4.	Surat Perjanjian Kontrak Penelitian .....	31
Lampiran 5.	Catatan Harian .....	32
Lampiran 6.	Status Luaran .....	34

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Metode Penelitian Yuridis Normatif dan Eksploratif .....	15
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Realisasi Biaya .....	27
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	28
Lampiran 3. Biodata Peneliti .....	29
Lampiran 4. Surat Perjanjian Kontrak Penelitian .....	31
Lampiran 5. Catatan Harian .....	32
Lampiran 6. Status Luaran .....	34



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bencana alam merupakan peristiwa luar biasa yang dapat menimbulkan penderitaan luar biasa bagi yang mengalaminya, bahkan bencana alam tertentu menimbulkan banyak korban cedera maupun meninggal dunia. Dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana telah disebutkan bahwa penanggulangan bencana merupakan urusan bersama, dalam hal ini pemerintah sebagai penanggung jawab dengan peran serta aktif masyarakat dan lembaga usaha. Ditambahkan juga di dalam pasal 48 huruf c tentang Penanggulangan Bencana telah mengamanatkan bahwa salah satu kegiatan di dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat adalah penyelamatan dan evakuasi masyarakat terdampak bencana. Untuk itu, guna mengurangi dampak bencana terhadap korban, maka perlu dilakukan upaya penyelamatan dan evakuasi korban yang mencakup kegiatan pencarian dan penyelamatan korban, pertolongan darurat dan/atau evakuasi korban (hidup maupun meninggal) secara cepat, tepat dan terkoordinasi.

Kondisi Indonesia yang sering mengalami kejadian bencana hingga menimbulkan korban dan pengungsi dalam rentang waktu yang cukup lama membuat penanganan korban dan pengungsi menjadi suatu hal yang penting untuk dapat dilakukan secara optimal. Bencana yang sering terjadi di Indonesia menimbulkan kerugian sekitar 80% (total 150 Triliun) dan dampak yang ditimbulkan selalu ditanggung sendiri oleh masyarakat. Kehilangan nyawa dan penderitaan setelah terjadinya bencana membuat luka yang cukup dalam bagi mental manusia. Karenanya, masyarakat adalah pemangku kepentingan utama dalam penanggulangan bencana. Dan fokus penanganan bencana pada sisi manusia haruslah menjadi prioritas.

Koordinasi dan penanganan yang cepat, tepat, efektif, efisien, terpadu, dan akuntabel diperlukan dalam penanggulangan bencana agar dampak yang ditimbulkan dapat dikurangi. Situasi dan kondisi seperti ini disebabkan oleh belum

terciptanya mekanisme kerja tanggap darurat yang baik. Koordinasi dan kolaborasi melalui peran pentahelix dalam penanggulangan bencana dapat mengurangi kegagapan dalam penanganan dan ketidakjelasan informasi dalam kondisi darurat bencana yang kemudian dapat menghambat dalam penanganan kondisi darurat bencana.

Bentuk peran akademisi dalam kolaborasi pentahelix adalah melakukan advokasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penanggulangan bencana di kalangan masyarakat umum. Akademisi dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik melalui konferensi, seminar, dan kerja sama penelitian. Kolaborasi ini dapat mendorong kolaborasi lintas sektor dan lintas disiplin dalam menghadapi bencana. Salah satu program yang dapat dilaksanakan adalah peningkatan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Dengan demikian, perlu adanya pedoman latihan kesiapsiagaan menghadapi bencana, terutama pada bangunan gedung kampus yang rawan pada bahaya kebakaran. Pedoman yang diperlukan adalah yang dapat digunakan sebagai acuan bersama di lingkungan kampus.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesiapsiagaan terhadap bahaya kebakaran khususnya pada bangunan di lingkungan kampus?
2. Bagaimana tahapan kesiapsiagaan terhadap bahaya kebakaran di lingkungan kampus?
3. Bagaimana latihan evakuasi mandiri terhadap bencana kebakaran di lingkungan kampus?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terkait permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk kesiapsiagaan terhadap bahaya kebakaran khususnya pada bangunan di lingkungan kampus.

2. Mengetahui setiap jenis tahapan kesiapsiagaan terhadap bahaya kebakaran di lingkungan kampus.
3. Mengetahui bentuk latihan evakuasi mandiri terhadap bencana kebakaran di lingkungan kampus.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pedoman pencegahan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran gedung, khususnya di lingkungan kampus.

Sedangkan maksud dan sasaran dari pedoman ini akan digunakan untuk:

- a. Merencanakan dan melaksanakan latihan kesiapsiagaan bencana antara lain berupa simulasi bencana kebakaran di dalam gedung khususnya pada lingkungan kampus;
- b. Menilai tindakan respon/ reaksi khususnya civitas akademika di lingkungan kampus untuk melakukan melakukan evakuasi secara terencana;
- c. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam melaksanakan standar operasional dan prosedur (SOP) yang telah dibuat;
- d. Mengkaji kemampuan peralatan penunjang komunikasi sistem peringatan dini, penunjang evakuasi serta penunjang tanggap darurat pada bahaya kebakaran gedung; dan
- e. Mendorong latihan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika di lingkungan kampus.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Latihan Kesiapsiaaan**

Dalam pedoman ini, latihan kesiapsiagaan diartikan sebagai bentuk latihan koordinasi, komunikasi dan evakuasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (pemerintah dan masyarakat umum). Seluruh pihak yang terlibat mensimulasikan situasi bencana sesungguhnya menggunakan skenario bencana yang dibuat mendekati atau sesuai kondisi nyata. Dengan mengacu pada definisi tersebut diatas, maka pedoman ini disusun untuk penyelenggaraan latihan yang melibatkan multipihak serta digunakan untuk membangun dan menyempurnakan system kesiapsiagaan sekaligus meningkatkan keterampilan dalam koordinasi serta pelaksanaan operasi penanggulangan bencana.

#### **2.2 Jenis Latihan Kesiapsiagaan**

Latihan merupakan elemen yang sangat berperan penting dalam meningkatkan upaya kesiapsiagaan secara sistematis. Ada tiga tahapan latihan, yakni tahap pelatihan, tahap simulasi, dan tahap uji sistem. Ketiganya memiliki alur, yakni:

- a. Pengertian bertahap dalam latihan kesiapsiagaan dilaksanakan mulai dari tahap awal analisis kebutuhan, perencanaan, persiapan dan pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.
- b. Berjenjang, berarti bahwa latihan dilakukan mulai dari tingkat kompleksitas paling dasar, yakni sosialisasi, hingga kompleksitas paling tinggi, yakni latihan terpadu/gladi lapang. Semua jenis latihan kesiapsiagaan dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan, mulai dari peningkatan pengetahuan, hingga sikap dan keterampilan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab saat situasi darurat.
- c. Berkelanjutan, dalam arti latihan kesiapsiagaan dilakukan secara terus menerus dan rutin.

Pada tahap latihan kesiapsiagaan, salah satu jenis latihan adalah evakuasi mandiri. Evakuasi mandiri adalah kemampuan dan tindakan individu/masyarakat secara mandiri, cepat, tepat, dan terarah berdasarkan langkah-langkah kerja dalam melakukan penyelamatan diri dari bencana. Latihan evakuasi mandiri adalah latihan untuk dilaksanakan oleh civitas akademika dalam rangka merespon sistem peringatan dini bencana, dalam hal adalah bahaya kebakaran Gedung.

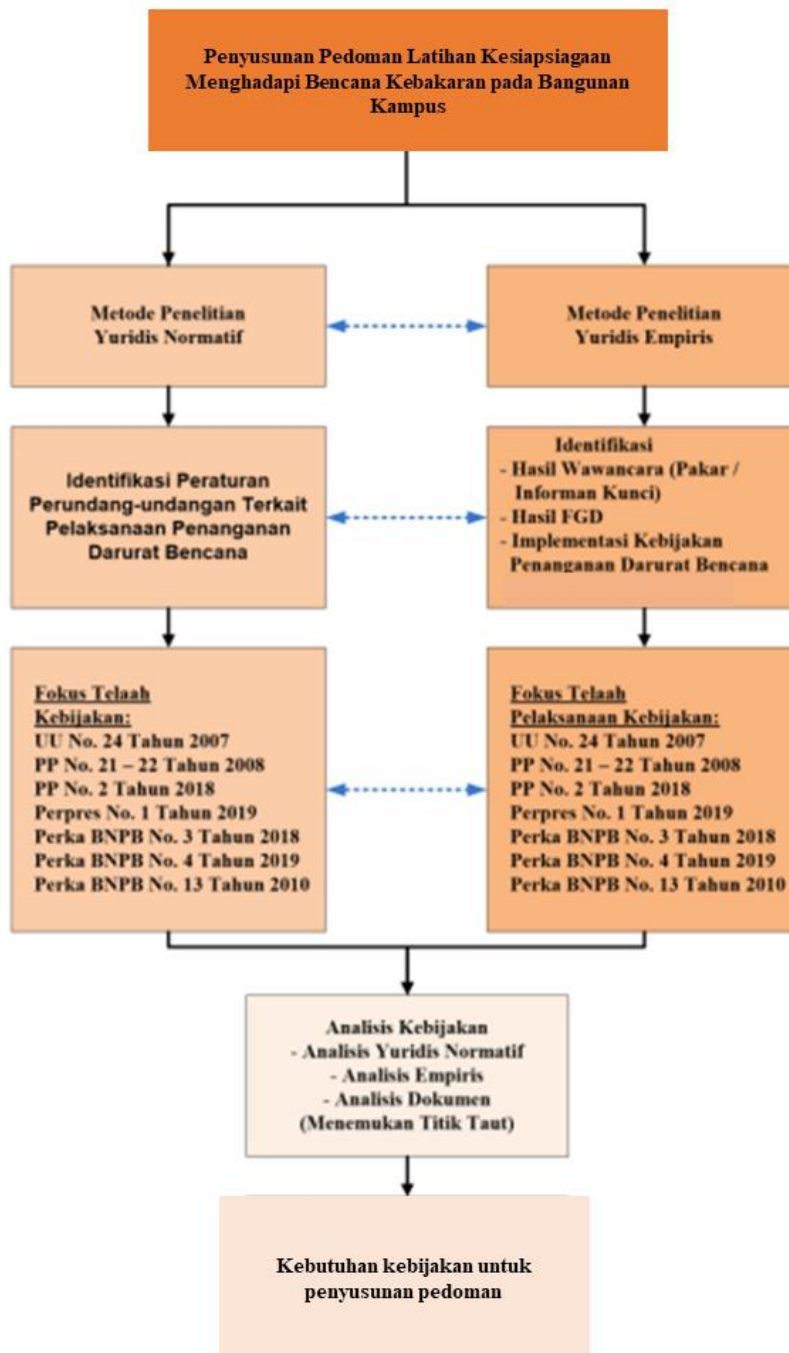
### **BAB 3**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penyusunan Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Kebakaran pada Bangunan Kampus menggunakan pendekatan eksploratif. Pendekatan yuridis normatif dan pendekatan eksploratif. Pendekatan yuridis normatif adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penyusunan pedoman. Sedangkan pendekatan eksploratif bercirikan pencarian yang berlangsung secara menerus. Pendekatan eksploratif ditujukan untuk mengeksplorasi berbagai informasi yang relevan dengan kegiatan penyusunan pedoman ini agar terbangun konsistensi substansi yang diidentifikasi dari mulai tahap persiapan sampai dengan tahap finalisasi. Pendekatan ini akan digunakan baik pada tahap persiapan dan perencanaan, tahap pengumpulan data primer dan sekunder, maupun dalam proses analisa kebijakan dan penyusunan naskah Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Kebakaran pada Bangunan Kampus.

Sebagaimana dijelaskan pada pendekatan di atas, metode yang digunakan dalam penyusunan pedoman ini adalah metode penelitian yuridis normatif dan yuridis empiris yang dikaji secara holistik kontekstual progresif. Holistik digunakan karena peraturan-peraturan yang ada maupun yang akan dibuat harus dikaji titik tautnya dengan peraturan dan aspek-aspek yang lain, terutama untuk melihat apakah kelemahan dan kekuatan peraturan yang ada ketika diimplementasikan pada kondisi nyata. Pengkajian aspek-aspek lain yang terkait, seperti pengalaman para pakar dan atau pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait, hasil-hasil penelitian dan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi muatan peraturan perundang-undangan. Sedangkan secara kontekstual adalah suatu pengkajian tentang kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting atau vital yang mendasari atau melatarbelakangi penyusunan pedoman. Progresif adalah keharusan telah dikajinya peraturan yang dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan saat ini,

mendesak, tapi masih punya nilai prospektif untuk masa mendatang dengan mengadakan pembaruan-pembaruan.



**Gambar 3.1 Metode Penelitian Yuridis Normatif dan Eksploratif**

## **BAB 4**

### **HASIL DAN ANALISA**

#### **4.1 Manajemen Kesiapsiagaan Bencana**

Kegiatan latihan kesiapsiagaan bencana dibagi menjadi 5 (lima) tahapan yakni tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi.

##### **4.1.1 Tahap Perencanaan**

###### **4.1.1.1 Membentuk Tim Perencana**

Bentuk organisasi latihan kesiapsiagaan agar pelaksanaan evakuasi berjalan dengan baik dan teratur. Tim Perencana terdiri dari pengarah, penanggungjawab, bidang perencanaan yang ketika pelaksanaan tim perencana berperan sebagai tim pengendali. Fungsi masing-masing, yakni:

- a. Pengarah, bertanggung jawab memberi masukan yang bersifat kebijakan untuk penyelenggaraan latihan kesiapsiagaan, dan dapat memberikan masukan yang bersifat teknis dan operasional, mengadakan koordinasi, serta menunjuk penanggung jawab organisasi latihan kesiapsiagaan bencana.
- b. Penanggung Jawab, membantu pengarah dengan memberikan masukan-masukan yang bersifat kebijakan, teknis, dan operasional dalam penyelenggaraan latihan kesiapsiagaan bencana.
- c. Bidang Perencanaan/ Pengendali, merencanakan latihan kesiapsiagaan secara menyeluruh sekaligus menjadi pengendali ketika latihan dilaksanakan.
- d. Bidang Operasional Latihan menjalankan perannya saat latihan. yang terdiri dari Peringatan Dini, Pertolongan Pertama, Evakuasi dan Penyelamatan, Logistik serta Keamanan turut diuji dalam setiap latihan
- e. Bidang Evaluasi, mengevaluasi latihan kesiapsiagaan yang digunakan untuk perbaikan latihan ke depannya.
- f. Jumlah anggota tergantung tingkat kompleksitas latihan yang dirancang.



- g. Anggota organisasi bertanggung jawab pada perencanaan, pelaksanaan hingga akhir latihan.

Tugas dari tim perencana ini meliputi:

- a. Menentukan risiko/ancaman yang akan disimulasikan.
- b. Menentukan skenario bencana yang akan disimulasikan.
- c. Merumuskan strategi pelaksanaan latihan kesiapsiagaan.
- d. Menyiapkan kerangka kegiatan simulasi kesiapsiagaan (tipe simulasi, maksud, tujuan dan ruang lingkup latihan)
- e. Mengintegrasikan kegiatan simulasi kesiapsiagaan menjadi kegiatan rutin dalam jangka panjang.
- f. Menetapkan jadwal kegiatan latihan kesiapsiagaan.
- g. Mendukung persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi latihan.
- h. Menyiapkan Rencana Tindak Lanjut setelah pelaksanaan kegiatan latihan kesiapsiagaan.

#### **4.1.1.2 Menyusun Rencana Latihan Kesiapsiagaan**

Menyusun rencana latihan kesiapsiagaan (aktivasi sirine dan evakuasi mandiri) yang melibatkan seluruh komponen civitas akademika di lingkungan kampus, Rencana latihan tersebut berisi:

- a. Tujuan, sasaran, dan waktu pelaksanaan latihan kesiapsiagaan.
- b. Jenis ancaman yang dipilih/disepakati untuk latihan kesiapsiagaan.
- c. Membuat skenario latihan kesiapsiagaan berupa acuan jalan cerita kejadian yang dipakai untuk keperluan latihan. Skenario dibuat berdasarkan kejadian yang paling mungkin terjadi di kantor.
- d. Menyiapkan atau mengkaji ulang Protap yang sudah ada yaitu memastikan kembali beberapa area/tempat alternatif yang akan dijadikan sebagai pusat evakuasi (titik kumpul) berupa area terbuka berdasarkan keamanan, aksesibilitas juga lingkungan lokasi.
- e. Menetapkan dan menyiapkan jalur evakuasi, dengan memperhatikan beberapa hal penting sebagai berikut:
  - 1) Jalur evakuasi merupakan rute tercepat dan teraman untuk mencapai titik kumpul.

- 2) Rute alternatif selain rute utama.
- 3) Kesesuaian waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik kumpul.
- 4) Kelengkapan sumber daya peta evakuasi berdasarkan hasil survei dan desain yang menginformasikan jalur evakuasi, titik kumpul dan waktu untuk mencapainya.

f. Orientasi sebelum Latihan

- 1) Sosialisasi untuk mendapat pembelajaran terbaik, seluruh peserta latihan dan pelaksana yang terlibat perlu memahami tujuan dari latihan.
- 2) Perkenalkan kembali pemahaman risiko bencana di lingkungan kantor, sebelum dan sesudah latihan dilakukan
- 3) Sampaikan tujuan latihan, waktu pelaksanaan dan hal-hal yang perlu dipersiapkan
- 4) Himbau pentingnya keterlibatan aktif dan keseriusan semua pihak dalam mengikuti latihan
- 5) Sampaikan tanda bunyi yang akan digunakan dalam latihan tanda latihan dimulai, tanda evakuasi, tanda latihan berakhir. Pastikan seluruh peserta latihan memahami tanda ini.

g. Perencanaan Dokumentasi

Bagian penting lainnya dari kegiatan latihan kesiapsiagaan adalah dokumentasi. Dokumentasi sebagai salah satu alat untuk pelaporan maupun monitoring dan evaluasi. Kegiatan pendokumentasian dilakukan pada keseluruhan tahap kegiatan penyelenggaraan mulai dari perencanaan, persiapan dan pelaksanaan hingga selesainya pelaksanaan simulasi bencana. Dokumentasi dapat berupa foto maupun video.

#### **4.1.2 Tahap Persiapan**

Persiapan dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan latihan kesiapsiagaan. Dalam persiapan ini yang terutama dilakukan adalah:

- a. Briefing untuk mematangkan perencanaan latihan. Pihak-pihak yang perlu melakukan briefing antara lain tim perencana, peserta simulasi, dan tim evaluator/observer, meliputi :
  - 1) Alur waktu dan durasi waktu simulasi yang ditentukan sesuai Protap/SOP simulasi.
  - 2) Batasan simulasi yang ditentukan selama simulasi, berupa apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan selama simulasi.
  - 3) Lokasi tempat dimana simulasi akan dilakukan.
  - 4) Keamanan simulasi dan prosedur darurat selama simulasi.
- b. Menyiapkan gedung dan beberapa peralatan pendukung, khususnya yang berkaitan dengan keselamatan misal fasilitas medis, persediaan barangbarang untuk kondisi darurat dan lain-lain.
- c. Memasang peta lokasi dan jalur evakuasi di tempat umum yang mudah dilihat semua orang

#### **4.1.3 Tahap Pelaksanaan**

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan saat Latihan Kesiapsiagaan berlangsung:

- a. Tanda Peringatan Tentukan tiga tanda peringatan berikut:
  - 1) Tanda Latihan Dimulai (tanda gempa)
  - 2) Tanda Evakuasi
  - 3) Tanda Latihan Berakhir

Tanda bunyi yang menandakan dimulainya latihan menggunakan tiupan peluit panjang. Tanda ini harus berbeda dengan tanda peringatan dini untuk evakuasi seperti pukulan lonceng/sirine/megaphonebel dengan intensitas bunyi panjang menerus dan cepat, atau yang telah disepakati. Tanda latihan berakhir dapat kembali menggunakan peluit panjang.
- b. Reaksi Terhadap Peringatan Latihan ini ditujukan untuk menguji reaksi peserta latih dan prosedur yang ditetapkan. Pastikan semua peserta latih, memahami bagaimana harus bereaksi terhadap tanda-

tanda peringatan di atas. Seluruh peserta latihan harus bahu membahu menjalankan tugasnya dengan baik.

c. Dokumentasi

Rekam proses latihan dengan kamera foto maupun video sehingga seluruh peserta latihan, pelaksanaan maupun yang bertugas dapat bersama-sama melihat hal-hal yang baik atau masih perlu diperbaiki, secara lebih baik dengan rekaman dokumentasi.

#### **4.1.4 Tahap Evaluasi dan Rencana Perbaikan**

Dalam mengevaluasi latihan, beberapa hal berikut ini perlu dipertimbangkan:

- a. Apakah peserta memahami tujuan dari latihan?
- b. Siapa saja yang berperan aktif dalam latihan?
- c. Bagaimana kelengkapan peralatan pendukung latihan?
- d. Bagaimana respons peserta latihan?
- e. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukan tindakan-tindakan di dalam setiap langkah latihan?
- f. Apa hal-hal yang sudah baik, dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki?

#### **4.2 Latihan Evakuasi Mandiri Bencana Kebakaran Gedung**

Kebakaran adalah proses perusakan suatu benda yang disebabkan oleh api. Di daerah padat penduduk, kebakaran sering kali meluas dari satu rumah ke rumah dengan cepat. Jika tidak segera diantisipasi, maka dampaknya adalah kehilangan harta benda bahkan jiwa. Sifat dari kebakaran adalah menyebar dengan cepat, menghasilkan panas dan asap yang gelap serta dapat menyebabkan kematian. Ada 4 unsur utama pemicu awal terjadinya kebakaran, yaitu:

- a. adanya oksigen,
- b. bahan bakar/bahan mudah terbakar,
- c. adanya reaksi kimia, dan
- d. keadaan panas yang melampaui titik suhu kebakaran.

Tahapan kebakaran dalam ruangan:

- a. Suhu ruangan yang terbakar akan meningkat hingga mencapai 100°C, bahkan ada yang mencapai 600°C
- b. Dapat membakar kayu, kertas dan bahan lainnya termasuk kulit manusia.
- c. Dalam waktu  $\pm 5$  menit ruangan yang terbakar terasa panas dan secara cepat semua barang akan habis dilahap api.
- d. Dalam waktu yang singkat api akan merebak ke seluruh bangunan dan melahap semua yang ada.
- e. Akan keluar asap tebal yang memenuhi ruangan. Jika seseorang bernapas dan menghirup asap tebal tersebut maka orang dimaksud mengalami pusing dan sesak napas bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Kesiapsiagaan menghadapi kebakaran harus dipahami setiap orang karena keselamatan nyawa harus menjadi prioritas utama. Maka penting bagi setiap orang untuk memiliki keterampilan evakuasi mandiri.

Tindakan sebelum bencana kebakaran yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tidak bermain-main dengan bendabenda yang memicu api seperti bensin, solar, minyak tanah, gas dan lainnya.
2. Menjauhkan benda-benda padat yang mudah terbakar seperti kertas, kayu, plastik, karet, busa dari sumber api.
3. Menyimpan cairan yang mudah terbakar, seperti bensin, solar, minyak tanah di tempat aman.
4. Merapikan instalasi listrik karena kebakaran biasanya disebabkan oleh arus pendek listrik.
5. Tidak membuang puntung rokok sembarangan.
6. Menyimpan nomor penting (pemadam kebakaran, polisi dan ambulans).

Usaha pemadaman kebakaran adalah upaya mengambil langkah mengantisipasi salah satu unsur penyebab kebakaran tersebut. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Menggunakan tabung pemadam jika ada.
- b. Apabila tidak ada alat pemadam, jika sumber api dari bahan plastik dan busa lakukan pemadaman dengan air/karung basah.
- c. Jika sumber api dari aliran listrik, matikan saklar terlebih dahulu baru memadamkan api dengan siraman air.
- d. Jika sumber api dari bahan bakar bensin, solar, spiritus, padamkan dengan alat pemadam kebakaran.
- e. Apabila api sudah terlalu besar, segera keluar ruangan dan minta bantuan orang disekitar tempat tinggal dan pemadam kebakaran.

### **4.3 Latihan Evakuasi Kebakaran di dalam Gedung Kampus Bertingkat**

Hal-hal yang harus diketahui dan dilakukan pada latihan evakuasi mandiri untuk menghadapi kebakaran di dalam gedung kampus yang bertingkat adalah sebagai berikut:

1. Petugas membunyikan peluit /alat bunyi lain, yang menandakan dimulainya latihan.
2. Saat mendengar alarm kebakaran/ tanda peringatan dini untuk evakuasi, seluruh peserta latihan melakukan evakuasi (keluar gedung), menuju tempat berhimpun sementara (assembly area).
3. Jika sumber api berada di sekitar kita, usahakan memadamkan api sebisa mungkin menggunakan alat pemadam api yang tersedia.
4. Jangan menyentuh kabel listrik karena berbahaya.
5. Tinggalkan barang-barang yang bisa menyulitkan proses menyelamatkan diri.
6. Jangan gunakan elevator, tetapi gunakan tangga darurat.
7. Gunakan masker dan ikuti instruksi pihak berwenang dan berkompeten.
8. Apabila hendak membuka pintu, rabalah dan rasakan lebih dahulu pintunya untuk meyakinkan apakah di balik pintu tersebut ada api atau tidak.
9. Saat terjadi kebakaran, floor warden akan memberikan petunjuk evakuasi. Ikuti petunjuk tersebut.

10. Jika memungkinkan, tutuplah semua kaca dan pintu untuk menghambat meluasnya kebakaran.
11. Apabila berada di lantai dasar, segera Keluar dari gedung mengikuti petunjuk atau jalur evakuasi. Berjalanlah cepat, namun jangan berlari karena berisiko jatuh.
12. Apabila berada di lantai tinggi, upayakan naik ke atap gedung menggunakan tangga darurat agar tidak tercekik asap.
13. Menuruni tangga dengan cara berjalan berturut-turut sesuai lebar tangga.
14. Dalam kondisi ramai, hati-hati dalam bergerak sehingga tidak menimbulkan kepanikan yang dapat mengakibatkan korban.
15. Jika memungkinkan, bantulah orang disabilitas, wanita hamil, anak-anak, atau mereka yang membutuhkan bantuan.
16. Apabila menggunakan sepatu hak tinggi, lepaskan agar tidak menyulitkan langkah.
17. Bagi wanita yang mengenakan stoking, lepaskan segera karena membahayakan.
18. Bila pandangan tertutup asap, berjalanlah dengan merayap pada lantai, dinding, atau tangga, dan bernapaslah secara pendek.
19. Jangan memutuskan berbalik arah karena bisa bertabrakan dengan penghuni gedung lain serta menghambat evakuasi.
20. Kepanikan bisa membuat seseorang tidak menyadari jika anggota tubuhnya terluka. Saling melihat kondisi satu sama lain adalah pilihan yang baik untuk saling menyelamatkan.
21. Hindari bersentuhan dengan kabel atau sumber listrik.
22. Jika terjebak dalam kebakaran dan tidak bisa bergerak, jangan berteriak tetapi ketuklah benda di sekitar.
23. Tetaplah berada menuju titik kumpul (assembly area)
24. Ketika proses evakuasi berlangsung malam hari, gunakan senter untuk mencegah tersandung dan jatuh.

25. Kesalahan informasi bisa membahayakan. Jadi, pastikan dengarkan informasi dari sumber terpercaya (pihak berwenang) saat berada di titik kumpul.
26. Pengelola gedung memastikan apakah ada di antara penghuni gedung yang mungkin terperangkap di dalam dan perlu pertolongan segera. Kepastian tersebut dapat diperoleh setelah dilakukan pengecekan terhadap seluruh penghuni yang selamat dan berada di tempat berhimpun tersebut.
27. Petugas membunyikan peluit panjang yang menandakan latihan berakhir.
28. Tim penggendali latihan menyatakan latihan selesai dilaksanakan masyarakat dan tim evaluator memberitahukan hasil evaluasi berupa rekomendasi untuk penyelenggaraan maupun substansi latihan, termasuk memberikan masukan bagian persiapan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.



## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

tahapan manajemen kesiapsiagaan bencana sebagai bentuk latihan koordinasi, komunikasi dan evakuasi. pedoman ini disusun untuk penyelenggaraan latihan yang melibatkan multipihak serta digunakan untuk membangun dan menyempurnakan system kesiapsiagaan sekaligus meningkatkan keterampilan dalam koordinasi serta pelaksanaan operasi penanggulangan bencana, khususnya pada bencana kebakaran gedung kampus.

#### **5.2 Saran**

Dalam rangka menyempurnakan pedoman ini, selanjutnya dapat dikaji mengenai standar operasional prosedur (SOP) yang mencakup pelaksana, penanggung jawab, tahapan, proses, dan juga langkah-langkah mendetail mengenai tahapan pelaksanaan latihan kesiapsiagaan di lingkungan kampus.

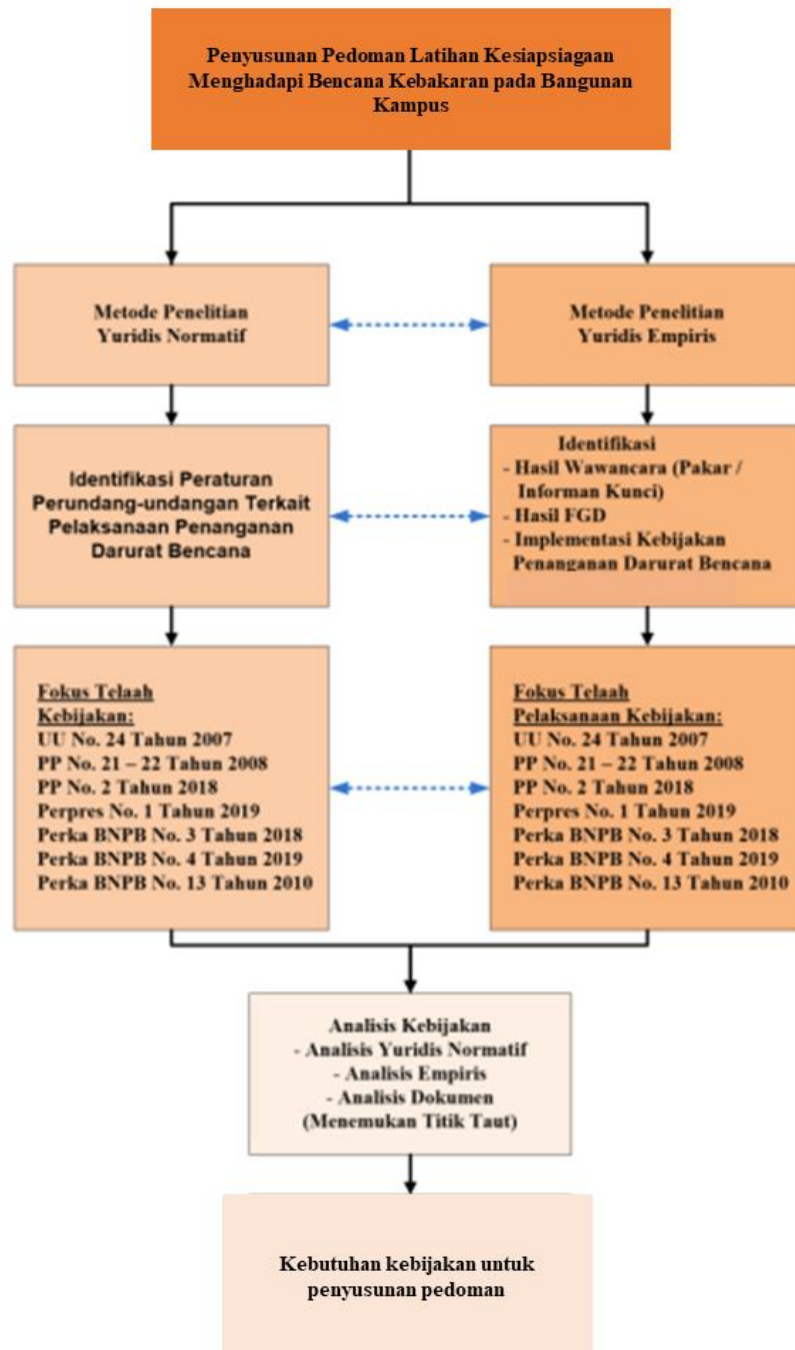
## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2004 tentang Penanggulangan Bencana
- Save The Children. 2019. Buku Pengetahuan tentang Kesiapsiagaan Bencana.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2014. Pedoman Simulasi/Gladi Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Ancaman Gempa dan Tsunami.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2015. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tentang Rambu dan Papan Informasi Bencana.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. Modul Ajar Pengurangan Risiko Bencana Tsunami. Jakarta: Kemdiknas
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. Modul Ajar Pengurangan Risiko Bencana Gempabumi. Jakarta: Kemdiknas 2009
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. Modul Ajar Pengurangan Risiko Bencana Banjir. Jakarta: Kemdiknas
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2011. Modul Training of Trainer Evakuasi Mandiri bagi Masyarakat Pantai terhadap Bahaya Tsunami (Pra-Tsunami). Jakarta: LIPI Press,
- HOPE Worldwide Indonesia. 2009. Panduan Guru Dalam Pengajaran Pengurangan Risiko Bencana (PRB).
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. Modul Ajar Pengurangan Risiko Bencana Longsor. Jakarta: Kemdiknas
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. Modul Ajar Pengurangan Risiko Bencana Kebakaran. Jakarta: Kemdiknas

## **Lampiran 1. Realisasi Biaya**

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Kajian Penelitian Yuridis Normatif dan Eksploratif dalam Penyusunan Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Kebakaran pada Bangunan Kampus



### Lampiran 3. Biodata Peneliti

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi, S.E, M.M
2	Jenis Kelamin	Laki - laki
3	Program Studi	Manajemen Bencana
4	NIP/NIDN	160031 / 0316059204
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 16 Mei 1992
6	Alamat E - mail	<a href="mailto:taqwa.putra@budiluhur.ac.id">taqwa.putra@budiluhur.ac.id</a>
7	Nomor Telepon/HP	082298635140

#### B. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Bidang Ilmu	Institusi	Tahun Lulus
1	Sarjana (S1)	Manajemen	Universitas Budi Luhur	2016
2	Magister (S2)	Manajemen	Universitas Budi Luhur	2019

#### C. Rekam Jejak Tri Dharma PT

##### Penelitian/Pengajaran

No	Nama Mata Kuliah	Wajib/Pilihan	SKS
1	Manajemen Karir	Wajib	3
2	Kewirausahaan	Wajib	3
3	Pengantar Manajemen SDM	Wajib	2
4	Komunikasi Bisnis	Pilihan	3


### Penelitian

No	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Tahun
1	Dampak Penerapan <i>E - System</i> Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kantor Wilayah Jakarta Selatan	Universitas Budi Luhur	2019
2	Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019	Universitas Budi Luhur	2022
3	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dompot Dhuafa Jatipadang Di Jakarta	Mandiri	2022
4	<i>Analisis Technology Acceptance Model</i> Pada <i>E-Wallet</i> Menggunakan SEM-PLS	Mandiri	2022

### Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Penyandang Dana	Tahun
1	Penerapan <i>Visual Identity</i> Pada Produk Bank Sampah Universitas Budi Luhur	Mandiri	2022
2	Pengelolaan Manajemen Pada Pengaplikasian Konsep <i>Green Design</i> Dalam Menciptakan Pondok Cerdas yang Ramah Lingkungan	Mandiri	2022

## Lampiran 4. Surat Perjanjian Kontrak Penelitian

	
<b>UNIVERSITAS BUDI LUHUR</b>	
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS	
KAMPUS PUSAT : Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12260	
Telp : (021) 5853753 (Hunting) Fax : (021) 7371164, 5853752	
Website : <a href="http://www.budiluhur.ac.id">http://www.budiluhur.ac.id</a>	
<b>SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN</b>	
Nomor A/UBL/DRPM/00.3.21/06/23	
Pada hari ini, Jumat 23 Juni 2023 Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023, kami yang bertandatangan di bawah ini:	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. <b>Krisna Adiyarta M, Ph.D</b>, selaku Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.</li><li>2. <b>Taqwa Putra Budi P.S., S.E., M.M.</b>, selaku Peneliti selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.</li></ol>	
Kedua belah pihak menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut:	
<b>Pasal 1</b>	
<b>Judul Penelitian</b>	
PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: "PENYUSUNAN PEDOMAN KESIAPSIAGAAN BENCANA KEBAKARAN di LINGKUNGAN KAMPUS".	
<b>Pasal 2</b>	
<b>Personalia Penelitian</b>	
Peneliti Utama	: Taqwa Putra Budi P.S., S.E., M.M.,
Anggota	: - Firdaus Surya Apiandi (2234500045 - Muhammad Shafar Nur Rahman (2234500110 )
<b>Pasal 3</b>	
<b>Waktu, Biaya Penelitian dan Publikasi</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Waktu Penelitian adalah 3 (tiga) bulan, terhitung sejak tanggal 1 Juni 2023 sampai dengan 30 Agustus 2023.</li><li>2. Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti tahun 2023 dengan nilai kontrak sebesar IDR 5.000.000,- ( Lima Juta Rupiah).</li><li>3. Luaran publikasi sesuai dengan skema yang diajukan : Penelitian Dengan Luaran Berbasis HaKI</li></ol>	
<b>Pasal 4</b>	
<b>Cara Pembayaran</b>	
Pembayaran biaya penelitian diberikan bertahap, sebagai berikut	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tahap pertama sebesar 20% dari nilai kontrak, setelah perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.</li><li>2. Tahap kedua sebesar 40% dari nilai kontrak, setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) sesuai dengan yang diusulkan Peneliti kepada PIHAK PERTAMA.</li><li>3. Tahap ketiga sebesar 40% dari nilai kontrak, setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Penelitian kepada PIHAK PERTAMA.</li></ol>	



**Pasal 5**  
**Keaslian Penelitian**

1. PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini dari penelitian orang lain.
2. PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keterikatan dengan pihak lain sebagaimana yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Sama yang dijadikan rujukan dalam kegiatan penelitian.
3. PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian bukan merupakan penelitian yang SEDANG atau SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain ataupun oleh diri sendiri.
4. PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA.
5. Apabila dikemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti sebagai pemberi dana.

**Pasal 6**  
**Laporan Akhir Penelitian**

PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan akhir dalam bentuk softcopy, paling lambat tanggal 30 Agustus 2023.

**Pasal 7**  
**Sanksi**

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi sebagai berikut:

1. PIHAK KEDUA tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada semester berikutnya bagi ketua dan anggota peneliti.
2. PIHAK KEDUA diberikan kesempatan perpanjangan waktu penelitian selama 2 (dua) minggu sampai dengan tanggal 14 September 2023.
3. Jika setelah masa perpanjangan tersebut PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan penelitiannya, PIHAK KEDUA diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti.

**Pasal 8**  
**Penutup**

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA

Krisna Adiyarta M, Ph.D  
NIP. 890001

Jakarta, 23 Juni 2023  
PIHAK KEDUA

Taqwa Putra Budi P.S., S.E., M.M.  
NIP. 160031



### Lampiran 5. Catatan Harian

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan	Keterangan
1	1 Juni 2023	Sosialisasi kegiatan akselerasi penelitian FEB	Zoom Meeting
2	5 Juni 2023	Penyusunan Proposal Akselerasi penelitian	
3	10 Juni 2023	Pengajuan Proposal Akselerasi Penelitian	
4	23 Juni 2023	Pengumuman penerimaan Pendanaan Akselerasi penelitian	
5	27 Juni 2023	Penandatanganan Kontrak Penelitian	
6	27 – 30 Juni 2023	Persiapan Penelitian	
7	3 – 14 Juli 2023	Pengumpulan Data Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengajuan peta</li> <li>- Wawancara dengan pihak terkait (LCDI, Kementerian PPN/ Bappenas, BIG)</li> </ul>	
8	8 Juli 2023	Monev 1	Google Form
9	14 – 25 Juli 2023	Proses Analisis	
10	24 Juli 2023	Monev 2	Google Form
11	31 Juli – 11 Agustus 2023	Finalisasi Laporan	
12	8 Agustus 2023	Monev 3	Google Form
13	14 Agustus 2023	Pencarian informasi mengenai publikasi Q1	
14	15 – 18 Agustus 2023	Penulisan draft publikasi	
15	21 Agustus 2023	Pengajuan publikasi ( <i>pre-submission</i> )	Email IJOST
16	22 Agustus 2023 - sekarang	Proses <i>awaiting assignment</i>	
17	27 Agustus 2023	Melengkapi kekurangan lampiran di Laporan Akhir	
18	27 Agustus 2023	Monev 4	Google Form

## Lampiran 6. Status Luaran

Skema penelitian yang dipilih oleh Peneliti adalah Skema E dengan kewajiban keluarannya mencakup Teknologi Tepat Guna/Pengembangan Software (misalnya: Aplikasi Laporan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, dll), Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Rekayasa Sosial, Konsultasi/Pendampingan (misalnya: Pendampingan UMKM, KUBE, BUMDES, dll). Jika dikaitkan dengan output pada Penyusunan Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Kebakaran pada Bangunan Kampus ini, maka, target luaran dalam penelitian ini tertera pada tabel berikut:

No.	Nama Luaran Penelitian	Status (✓)
1.	Laporan Penelitian	✓
2.	Artikel Ilmiah Pada Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA (5/6)	
3.	Artikel Ilmiah Pada Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA (3/4)	
4.	Artikel Ilmiah Pada Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA (1/2)	
5.	Artikel Ilmiah Pada Jurnal Internasional Terindeks Scopus/IEEE	
6.	Artikel Ilmiah Pada Proceeding Internasional Terindeks Scopus/IEEE	
7.	HAKI	✓



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202368553, 18 Agustus 2023
<b>Pencipta</b>	
Nama	: Ahmad Aldizar Akbar, Firdaus Surya Apriandi dkk
Alamat	: Bagong Ginayan 1/19 RT 005 RW 005, Kel Ngagel, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur, 60246
Kewarganegaraan	: Indonesia
<b>Pemegang Hak Cipta</b>	
Nama	: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Budi Luhur
Alamat	: Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, DKI JAKARTA 12260
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis (Artikel)
Judul Ciptaan	: PEDOMAN LATIHAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN PADA BANGUNAN KAMPUS
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 24 Juli 2023, di Jakarta Selatan
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 000501504

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.